

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cara mengukur pendapatan perbankan dapat dilihat dengan mengevaluasi atau menganalisa laporan keuangan. Bagaimana posisi keuangan, informasi keuangan dan kinerja perusahaan pada suatu periode sebelumnya akan digunakan sebagai dasar memprediksi pendapatan yang akan datang. Dengan melihat laporan keuangan tersebut dapat dilihat apakah kinerja keuangan bank tersebut naik atau turun, dengan menggunakan sumber-sumber dana yang ada apakah sudah dapat dikelola secara optimal. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik pula. Informasi kinerja perbankan terutama pendapatan diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang dikendalikan di masa depan dengan mengimplementasikan berbagai sistem manajemen yang benar.

Manajemen risiko diharapkan dapat mendeteksi maksimum kinerja keuangan di masa mendatang. Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai dalam penelitian ini terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi². Ada beberapa indikator yang dapat diukur dari delapan

² Bank Indonesia. 2011. "Surat Edaran Bank *Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*"

risiko tersebut seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Keempat risiko tersebut dapat dilihat dari data laporan keuangan masing-masing perusahaan. Sementara itu keempat risiko lainnya yaitu risiko hukum, risiko strategic, risiko kepatuhan dan risiko reputasi memerlukan data lain yang tidak ada dalam laporan keuangan perusahaan.

Risiko pertama adalah risiko kredit yaitu risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Peningkatan kredit bermasalah tersebut menyebabkan pendapatan dan laba menurun, ROA dan ROE juga mengalami penurunan³. Oleh karena itu, perbankan perlu meningkatkan pengelolaan terhadap terhadap risiko kreditnya agar tingkat kredit bermasalah atau NPLnya tidak melebihi dari ketentuan dari Bank Indonesia (BI). Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan total kredit yang diberikan. Hasil penelitian Attar (2014) menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI⁴.

Risiko kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan bank adalah risiko pasar. Risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Menurut Ali risiko pasar adalah risiko kerugian yang diderita bank, sebagaimana antara lain dicerminkan dari posisi

³ Purwanto W.H. *Resiko Manajemen Perbankan*. (Jakarta, CMB Press. 2011) Hal. 167

⁴ Attar, Islahuddin dan Shabri. 2014. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 3 No.1, Februari 2014

on dan *off balance sheet* (neraca dan rekening administratif). Kerugian itu muncul sebagai akibat dari terjadinya perubahan harga pasar *asset* dan *liabilities* bank tersebut. Perubahan harga tersebut merupakan akibat terdapatnya perubahan faktor pasar. Faktor pasar yaitu tingkat suku bunga bank, nilai tukar mata uang, harga pasar saham, dan sekuritas serta komoditas. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang merupakan perbandingan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif⁵. Hasil penelitian Attar (2014) menunjukkan bahwa risiko pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.⁶

Risiko ketiga yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank adalah risiko likuiditas yaitu risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Syamsuddin mengemukakan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik suatu perusahaan, karena semakin tinggi rasio ini berarti jumlah kredit yang diberikan meningkat sehingga menyebabkan pendapatan bunga dan laba yang diterima meningkat, akhirnya ROA dan ROE pun ikut meningkat⁷. LDR yang rendah akan mengakibatkan bank dalam keadaan likuid sehingga menyebabkan *idle fund* akibatnya profitabilitas (ROA

⁵ Ali Masyhud. *Manajemen Risiko (Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis)*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006). Hal. 276

⁶ Attar, Islahuddin dan Shabri. 2014. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 3 No.1, Februari 2014

⁷ Syamsuddin, L.,. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007) Hal. 44

dan ROE) rendah. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan perbandingan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan dana pihak ketiga. Hasil penelitian Capriana (2016) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan BPR di Kota Denpasar.⁸

Risiko keempat yang mempengaruhi kinerja keuangan bank yaitu risiko operasional yang merupakan risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Menurut Ali risiko operasional merupakan jenis risiko yang dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik bila bank dapat memperbaiki *business efficiencynya*. Salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah efisien dalam menekan biaya operasi dan non operasi. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian sehingga pendapatan dan laba meningkat. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah menggunakan rasio Beban Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Keempat rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan (*Revenue/Net Sales*).⁹ Hasil penelitian Attar (2014) menunjukkan bahwa risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.¹⁰

⁸ Ni Wayan Wita Capriana dan I Made Dana. *Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar*. (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2016: 1486-1512)

⁹ Ali Masyhud. *Manajemen Risiko*.... Hal. 278

¹⁰ Attar, Islahuddin dan Shabri. 2014. *Pengaruh Penerapan Managemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 3 No.1, Februari 2014

Keempat resiko tersebut sangat urgen diteliti karena manajemen keempat resiko tersebut dapat dijadikan sebagai landasan bank/Lembaga keuangan dalam mengambil, menentukan dan melaksanakan tindakan atau langkah yang tepat. Manajemen risiko seringkali dipersepsikan sebagai penghambat kemajuan, memperlama proses internal perusahaan dan membebani keuangan perusahaan, serta hal negatif lainnya. Namun setelah menghadapi dan mengalami krisis moneter serta krisis keuangan global, akhirnya para pelaku ekonomi mengakui bahwa penerapan manajemen risiko pada bank atau lembaga keuangan telah menjadi suatu kebutuhan, termasuk dalam meraih peluang bisnis. Implementasi sistem manajemen risiko yang baik dapat mengendalikan risiko dan meningkatkan kinerja keuangan bank/lembaga keuangan.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan BNI Syariah Tahun 2015-2019
(dalam miliar Rupiah)

Rasio Keuangan	2019	2018	2017	2016	2015
NPL	1,44%	1,52%	1,50%	1,64%	1,46%
NIM	7,36%	7,16%	7,58%	7,72%	7,63%
LDR	74,31%	79,62%	80,21%	84,57%	91,94%
BOPO	81,26%	85,37%	87,62%	86,88%	89,63%
ROA	1,82%	1,42%	1,31%	1,44%	1,43%

Sumber: BNI Syariah, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio NPL dan NIM BNI Syariah mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2019. Sedangkan LDR dan BOPO mulai tahun 2015 sampai 2019 terus mengalami penurunan tiap tahun. Adapun ROA BNI Syariah juga mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

Hasil penelitian Mardiana¹¹ didapatkan bahwa uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Artinya manajemen risiko yang diproksikan dengan CAR, BOPO, dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel manajemen risiko yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non performing loan* (NPL) sebesar 59,6% dan sisanya 41,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Manajemen risiko keuangan yang baik dapat meminimalisir risiko keuangan yang ada sehingga Kinerja Keuangan Bank/Lembaga keuangan akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan salah satu keberhasilan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya bank yaitu dengan mengukur tingkat Kinerja Keuangan Bank. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia. Semakin kinerja keuangan, berarti bank semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan ROA dapat direalisasikan jika bank dapat bekerja dengan efisien¹².

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Bank BNI Syariah di Indonesia. Dengan demikian, penulisan akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Beban

¹¹ Mardiana. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI). *Jurnal IQTISHODUNA*, Vol. 14 No. 2 tahun 2018. hal. 151-166

¹² Hamidah., Purwati, sari, Mardiyanti, Umi. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Profitabilitas Bank Yang Go Publik Di Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Riset Manajemen Sain Indonesia*. Vol 4, No 2.

Operasioanal Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan BNI Syariah Tahun 2015-2020”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu langkah awal dalam sebuah penelitian. Dimana peneliti akan menangkap fenomena permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan topic penelitiannya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan mamajemen resiko keuangan yang baik dapat meminimalisir resiko keuangan yang ada sehingga kinerja keuangan lembaga keungan akan semakin meningkat. Manajemen risiko diharapkan dapat mendeteksi maksimum kinerja keuangan di masa mendatang. Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai dalam penelitian ini terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Ada beberapa indikator yang dapat diukur dari delapan risiko tersebut seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Keempat risiko tersebut dapat dilihat dari data laporan keuangan masing-masing perusahaan. Sementara itu keempat risiko lainnya yaitu risiko hukum, risiko strategic, risiko kepatuhan dan risiko reputasi memerlukan data lain yang tidak ada dalam laporan keuangan perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020?
2. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020?
3. Apakah Beban Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020?
5. Apakah *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasioanal Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020
2. Mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020

3. Mengetahui pengaruh Beban Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020
4. Mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020
5. Mengetahui pengaruh secara simultan *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasioanal Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020

E. Kegunaan Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini, ada beberapa manfaat yang kemudian hendak diperoleh, yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah intelektual dan pengetahuan tentang pengaruh risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan Bank serta sebagai bahan literatur bagi civitas akademika IAIN Tulungagung maupun institusi pendidikan yang lain.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademik

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dokumen yang berguna untuk dijadikan tambahan informasi civitas akademik Institute Agama Islam Negri Tulungagung.

b. Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman dan salah satu bentuk kontribusi pemikiran terhadap manajemen resiko keuangan yang kapanpun bisa dikembangkan.

c. Bagi pihak lain khususnya pemerintah, diharapkan pemerintah dapat membantu keseluruhan institusi pemerintahan baik pusat maupun daerah dalam peningkatan manajemen resiko perbankan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian memiliki fungsi agar penelitian tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah indikator manajemen resiko keuangan mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko likuiditas serta kinerja keuangan Bank BNI Syariah. Data diambil dari laporan keuangan yang ada di website resmi bank BNI Syariah atau dari data OJK.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada manajemen resiko perbankan dimana yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasioanal Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)serta kinerja keuangan bank. Data variabel diambil dari laporan keuangan bank tahun 2015-2020.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. *Non Performing Loan* (NPL) adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak pinjaman tidak dapat pihak pinjaman (*counterparty*) tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya¹³.
- b. *Net Interest Margin* (NIM) adalah risiko kerugian yang diderita bank, sebagaimana antara lain dicerminkan dari posisi *on* dan *off balance sheet* (neraca dan rekening administratif). Kerugian itu muncul sebagai akibat dari terjadinya perubahan harga pasar *asset* dan *liabilities* bank tersebut. Perubahan harga tersebut merupakan akibat terdapatnya perubahan faktor pasar.¹⁴
- c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.¹⁵
- d. Beban Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses

¹³ Hanafi, Mamduh. *Manajemen Risiko Edisi Kedua*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2012).

¹⁴ Ali Masyhud. *Manajemen Risiko*, ...hal. 279

¹⁵ Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko 3 (Mengendalikan Manajemen Risiko Bank)*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015), hal. 67.

internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank.¹⁶

e. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, penghimpunan dana dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.¹⁷

f. Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariah yaitu berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist.¹⁸

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan landasan yang jelas mengenai judul pada penelitian ini, agar tidak muncul penafsiran-penafsiran spekulatif yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam

¹⁶ Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko*, ...hal. 68

¹⁷ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 239

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UUPAMP YKPN, 2000), hal. 62

penelitian ini *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasioanal Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank BNI Syariah. Data variabel diambil dari laporan keuangan bank tahun 2015-2020.

H. Sistematika Skripsi

Untuk lebih terarah dalam penyusunan penelitian ini, maka peneliti membaginya menjadi 6 bab, yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah (bila diperlukan), manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan menguraikan berbagai teori mengenai teori-teori yang dikaji dan penelitian terdahulu yang mencakup teori tentang analisis tingkat pemahaman.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi: uraian jenis pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variable dan skala pengukurannys, teknik pengumpulan data dan isntrumen penelitian serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis), serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan dan menjabarkan simpulan dari hasil hasil penelitian serta saran dan rekomendasi. Kesimpulan penelitian dan pembahasan ini untuk membuktikan kebenaran atas temuan atau hipotesis terkait dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Sedangkan saran dan rekomendasi dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan kepada para pengelola objek dan atau subjek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah terlaksana.